



Lapak PKL Tutupi Guiding Block untuk Tunanetra

JOGJA - Guiding block di Kawasan Malioboro tidak berfungsi maksimal. Alat bantu bagi tunanetra tersebut justru tertutup pedagang kaki lima (PKL) kuliner di depan Pasar Beringharjo.

Saat Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja melakukan pemantauan dan meminta PKL mundur, mereka justru disemprot pedagang. Padahal lapak PKL dan kursi untuk pengunjung ada di atas guiding block.

"Sudah dari dulu seperti ini tidak ada masalah, kalau mau ditertibkan ya harus semua," hardik seorang pedagang pecel kepada anggota Forpi Kota Jogja kemarin.

Menghindari konflik, Forpi Kota Jogja meminta bantuan Petugas Jogoboro mengingatkan pedagang tersebut. PKL akhirnya mau memindahkan tenda atau kursi yang ada di atas guiding block.

"Kasih teman tunanetra kalau jalan ketabrak lapak," ujar Koordinator Forpi Kota Jogja FX Hary Cahya kepada pedagang.

Menurut Hary seharusnya guiding block diberi batas minimal satu tegel untuk jalan kaki penyandang tunanetra. Jarak tersebut dengan mengukur jalur untuk



TUNANETRA: Sebagian guiding block tertutup lapak PKL kuliner depan Pasar Beringharjo kemarin. Selain itu, ada juga guiding block yang rusak dan hilang.

jalan kaki dan tongkat untuk penunjuk jalan. "Kalau di atasnya saja ada lapak atau kursi, mau jalan di mana?" katanya.

Anggota Forpi Kota Jogja lain Rita Lismyati berharap ada pengawasan ketat dari petugas terhadap pemanfaatan jalur pedestrian Malioboro. Revitalisasi Malioboro harus bisa dinikmati semua kalangan.

Penjual pecel, Bu Kis, mengaku

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mensyaratkan lapak PKL mundur satu tegel dari guiding block. "Kalau kami mundur, yang di belakang tidak punya jalan, kasihan juga," katanya.

Bu Kis mengaku sebelum direvitalisasi, jalur pedestrian tidak terdapat guiding block di depan Pasar Beringharjo. Setelah revitalisasi, diberi guiding block di tengah. "Kalau ada difabel lewat tidak kami diamkan. Kami arahkan supaya tidak nabrak" kilah Bu Kis.

Wakil Ketua Komite Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Kota Jogja Nurul Saadah Andriani mengaku banyak laporan terkait jalur penyandang disabilitas yang dipakai PKL. Banyak juga laporan tunanetra menabrak lapak PKL saat berjalan.

Nurul menilai pemasangan guiding block di Kawasan Malioboro tidak ideal. Bahkan di beberapa lokasi sudah copot. Guiding block yang berwarna silver kurang cocok.

Sebab, kata Nurul yang merupakan penyandang tuna daksa itu, penyandang tunanetra maupun low vision lebih memilih guiding block warna kuning.

"Karena warna kuning, kata teman-teman tunanetra masih ada cahaya yang bisa ditangkap. Termasuk yang tunanetra total," kata Nurul. (pra/twa/12)

Instansi	Nilai Berita
1. FORPI	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral
2. UPT. Malioboro	
3. Disperindag	
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Forpi			
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 03 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005